

PENGARUH MODEL PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD

Gd. Budiarsana¹, Kt. Pudjawan², Kd. Suartama³

¹Jurusan PGSD, ^{2,3}Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: budixarsana@yahoo.co.id¹, ketutpudjawan@gmail.com.²,
deksua@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) berbantuan media video dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimen), dengan desain post test only control group desain, dan sampel sebanyak 39 Orang yang diambil secara undian. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan instrument berupa tes pilihan ganda hasil belajar IPA, Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan mean (M) = 26,37 termasuk dalam katagori cukup/sedang, (2) hasil belajar IPA siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) berbantuan media Audio Visual dengan mean (M) = 34,97 termasuk dalam katagori sangat baik/sangat tinggi, (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) berbantuan media video dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Perbedaan tersebut dilihat dari skor hasil belajar IPA siswa diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 10,11, sedangkan t_{tabel} dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 37$ pada taraf signifikan 5% adalah 1,72. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,11 > 1,72$). Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) berbantuan media Audio Visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata-kata kunci: Pendekatan Keterampilan Proses, media Audio Visual, hasil belajar IPA

Abstract

This study aimed to determine significant differences science learning outcomes between student who are taught to learn by using a model approach to skill learning process and assisted by media. Student taught by using conventional model learning. This plan to search is quasi eksperimen (Quasi Eksperimen) to design post test only control group design and sample amounted 39 people taken by using descriptive and statistical inferential analysis t-test. The results, showed that (1) science learning outcomes of student who take lesson with conventional learning model included in the category with mean ($m=26,37$) enough or being (2) science learning outcomes of student participating in learning with the learning model approach to skill process and assisted by media audio visual by using mean ($m= 34, 97$) included in the category very good or very high. (3) there are significant differences between the groups of science learning outcomes of student who take the approach of learning the skill of learning model media audio visual process aided by a group of student who take learning with

conventional learning model on 4th grade student in group 4 districts in the Buleleng districts. The difference in views of science learning and the student score obtained results, a t -test result of (10,11) while t -table with $df = (n_1+n_2- 2= 37)$ the significant 5% level is the result of these calculations. It is stated that the t -count is greater than t -table (10,11 > 1,72), the discrepancies are significant show that the model assisted learning process skill approach audio visual media has a positive effect on student science learning and comes compared with conventional learning model.

Key words: learning skill approach to process media audio visual siswa and result out of comes.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Fungsi pendidikan nasional adalah "untuk mewujudkan masyarakat budaya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" (Suara, 2009). "Pendidikan nasional harus berfungsi sebagai alat, pengembangan pribadi, pengembangan warganegara, dan pengembangan bangsa" (Ahmadi & Ubbyanti, 2003:198).

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu melakukan suatu pembaharuan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan. "Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukan menjadi pohon jambu" (Tirtarahajda & Sulo, 2005:1). Soetjipto & Kosasi (1995:51) mengungkapkan bahwa "sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara terus menerus".

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan. Karena bagaimanapun keadaan system pendidikan di sekolah, alat apa pun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Soetomo (1993) menyatakan bahwa "pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai empat peranan yang utama dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan". Semuanya itu sangat menentukan

keberhasilan anak dalam mencapai tujuan adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar. Peranan utama guru dalam proses pendidikan di sekolah itu adalah sebagai berikut. (a) Guru sebagai pendidik, tugas guru sebagai pendidik akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan menyeluruh, karena sebagai pendidik, guru harus menanamkan norma-norma dan nilai kepada anak didik, menyiapkan anak sebagai manusia individu dan manusia sosial yang akan hidup dalam masyarakat serta menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak didik, baik tanggung jawab terhadap dirinya terhadap lingkungan maupun kepada Tuhan. (b) Guru sebagai pengajar, tugas guru sebagai pengajar adalah mengorganisir dan mengelola semua komponen dan kompetensi belajar mengajar sehingga terjadinya proses belajar pada diri anak. (c) Guru sebagai pembimbing, tugas guru sebagai pembimbing adalah tantangan bagi guru untuk membantu kesulitan-kesulitan dan hambatan siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus dapat membimbing anak secara individual, sesuai dengan perbedaan anak yang meliputi perbedaan bakat, minat, cara, belajar, kecerdasan, kemampuan, kebiasaan, tingkah laku, dan kepribadian masing-masing anak. (d) Guru sebagai administrator, tugas guru sebagai administrator adalah seorang guru yang bijaksana akan selalu memperhatikan dan mengelola semua komponen yang ada di dalam kelas, mulai dari anak didik, alat-alat pelajaran, daftar siswa, jurnal mengajar, masalah kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Apalagi guru mengajar IPA dengan cara mentransper begitu saja tanpa diuraikan dalam buku. Guru cenderung menyampaikan materi dengan model konvensional yaitu model pembelajaran dengan cara ceramah,

siswa akan kurang termotivasi dan merasa bosan dalam menerima pelajaran (Tri Astuti, 2009). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah hanya akan menguntungkan bagi siswa yang memiliki daya ingat yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki daya ingat kurang tidak akan dapat mengingat materi yang diberikan oleh guru secara terus menerus.

Hal tersebut juga dialami oleh siswa yang ada di gugus IV kecamatan Buleleng kabupaten Buleleng, banyaknya siswa yang mengaku kurang menyenangi pembelajaran IPA yang diberikan guru, serta merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, ada banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut diantaranya beberapa faktor yaitu: (1) siswa belum mampu memahami konsep dengan baik. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan contoh soal yang persis sama dengan buku siswa, namun ketika soal dikembangkan siswa tidak mampu menyelesaikannya. (2) Siswa menganut "*sistem ketok pintu*", dalam artian siswa hanya akan mengerjakan latihan soal yang ada di buku jika ditugaskan oleh guru. Belum ada kesadaran dari siswa bahwa siswalah yang belajar bukan guru. (3) Siswa sangat pasif dalam proses pembelajaran, (4) siswa hanya mencatat semua tulisan guru di papan tulis. Tidak ada motivasi dari dalam diri siswa untuk mengetahui dan menganalisis apa yang disampaikan guru. Siswa hanya menerima begitu saja tanpa adanya timbal balik berupa komentar, tambahan atau berupa pertanyaan, (5) Soal-soal latihan yang diberikan terlalu sederhana sehingga daya nalar maupun kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada tidak bisa berkembang. Mereka dimanjakan dengan soal-soal yang sudah bisa ditebak cara penyelesaiannya. Proses pembelajaran yang demikian akan menyebabkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA rendah.

Berdasarkan uraian tersebut fokus permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang di dapat pada saat observasi dan pencatatan dokumen dikelas IV gugus IV kecamatan Buleleng semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan KKM yang ditentukan yaitu 70. Siswa yang memenuhi KKM dinyatakan berhasil dalam pembelajaran. Hal demikian sama seperti yang terlihat pada

hasil belajar SD kelas IV di gugus IV. Nilai tersebut diantaranya; SD 1 alasangka nilai rata-rata hasil belajara 64,3, sedangkan nilai rata-rata hasil belajara SD 2 alasangka adalah 58,6, sedangkan nilai rata-rata hasil belajara SD 3 alasangka adalah 68,3, sedangkan nilai rata-rata hasil belajara SD 1 penglatan adalah 46,6, sedangkan nilai rata-rata hasil belajara SD 2 penglatan adalah 68,7, sedangkan nilai rata-rata hasil belajara SD 3 penglatan adalah 69,6, sedangkan nilai rata-rata hasil belajara SD 2 alasangka adalah 64,8

Rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang varitatif dalam penyampaian materi, sedangkan siswa menginginkan proses pembelajaran berkelompok seperti model pembelajaran kooperatif, dimana menurut mereka bertanya kepada teman untuk mendapatkan kejelasan mengenai apa yang dijelaskan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga untuk menguasai pelajaran siswa dapat dengan cepat paham dan mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil tersebut menandakan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Memahami kondisi tersebut belajar dalam kelompok kecil dipandang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kita ketahui sekarang bahwa model-model pembelajaran telah banyak berkembang. Dari sekian banyak model pembelajaran salah satunya adalah dengan mengembangkan model pelajaran penerapan keterampilan proses (PKP) dengan berbantuan media audio vidio. Pemilihan model pembelajaran penerapan keterampilan proses (PKP) dengan berbantuan media audio visual, karena pembelajaran penerapan keterampilan proses (PKP) dengan berbantuan media audeo vidio sangat memungkinkan terciptanya interaksi multi arah yang merupakan ciri khas proses belajar mengajar dengan titik berat pada aktivitas siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka akan dikaji lebih jauh pengaruh model pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) terhadap hasil belajar IPA siswa melalui sebuah penelitian eksperimen

dengan judul “Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV Di SD Desa Alasanger, Kecamatan. Buleleng, Kabupaten. Buleleng”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen*. Penggunaan *quasi eksperimen* atau eksperimen semu karena tidak semua variabel penelitian dapat dikontrol secara ketat. Dalam penelitian ini yang diuji keefektifan penerapan pembelajaran dengan model pendekatan keterampilan proses (PKP) berbantuan media

audio visual pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) terhadap hasil belajar IPA pada siswa SD kelas IV gugus IV kecamatan Buleleng. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent post-test only control group design*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. *Non Equivalent Post-test Only Control Group Design*

Kelas	Treatment	Post-test
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	–	O ₂

(Dimodifikasi dari Gribbons, 1997)

Keterangan:

E = kelompok eksperimen,

K = kelompok kontrol,

O₁=*post-test* terhadap kelompok eksperimen,

O₂=*post-test* terhadap kelompok kontrol,

X = *treatment* terhadap kelompok eksperimen (model pembelajaran PKP),

– = tidak menerima *treatment*.

Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. Banyak siswa seluruhnya 168 orang yang tersebar dalam 6 kelas yaitu dari 6 SD yang ada di gugus IV di lakukan uji kesetaraan untuk menentukan sampel setara atau tidak. Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara *random class sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dengan teknik ini akan dapat ditentukan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan dua kelas sebagai kelas kontrol.

Penentuan sampel sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Langkah penentuan sampel diawali

dengan uji kesetaraan populasi untuk mengetahui bahwa populasi benar-benar setara melalui uji-t kesetaraan dengan rumus *polled varian* sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji kesetaraan sampel yang dibantu dengan program *Microsoft Excel 2007 for Windows*, harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 45 - 2 = 43$. Harga t_{tabel} untuk db 43 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) adalah 1.68. Dengan demikian harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,23 < 1.68$ sehingga h_0 diterima dan h_1 ditolak. Kesimpulannya sampel dari SDN. 1 Alasanger dan SDN 3 Alasanger setara, kemudian dari hasil pengundian SDN 1 Alasanger muncul sebagai kelompok eksperimen dan SDN 3 Alasanger sebagai kelompok kontrol.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV, Kecamatan Buleleng, Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA kelas IV. Tes hasil belajar ini dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda. Tes tersebut terdiri dari 20 butir soal yang di ambil dari Sumanto, (Sriwahyuni 2012) dan Soenarjo (dalam Sriwahyuni. 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

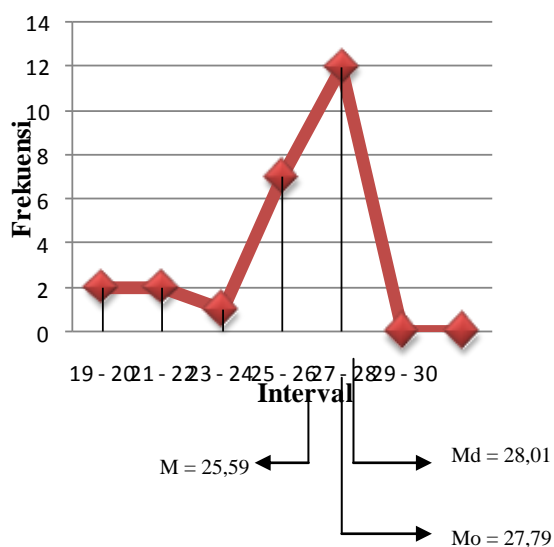
Data dalam penelitian ini adalah skor Hasil Belajar IPA siswa sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* pada kelompok

eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang Hasil Belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPA Siswa

Data Statistik	Hasil Belajar IPA	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	25,59	20,87
Median	28,01	18
Modus	27,79	28,5
Varians	63,34	14,07
Standar Deviasi	7,96	3,75
Skor minimum	19	11
Skor maximum	29	24
Rentangan	4	3

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa mean data hasil belajar IPA eksperimen = 25,59 lebih besar daripada kelompok kontrol = 20,87. Data hasil belajar IPA kelompok eksperimen, dapat disajikan ke dalam bentuk Grafik poligon seperti pada Gambar 1.

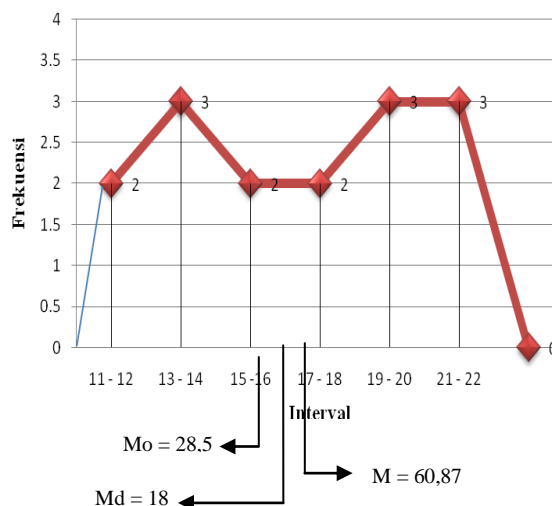


Gambar 1. Grafik Poligon Data Hasil Belajar IPA Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik poligon di atas, diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$). Dengan demikian, grafik di atas menunjukkan **grafik juling negatif** yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat

frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata.

Data Hasil Belajar IPA yang diperoleh melalui *post-test* terhadap 35 orang siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 38 dan skor terendah adalah 21. Data Hasil Belajar IPA kelompok kontrol dapat dilihat pada *lampiran 19*. Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dideskripsikan *mean* (M), *median* (Md), *modus* (Mo), *varians*, dan *standar deviasi* (s) dari data hasil Hasil Belajar IPA kelompok kontrol, yaitu: *mean* (M) = 60,87, *median* (Md) = 18, *modus* (Mo) = 28,5, *varians* (s^2) = 14,07, dan *standar deviasi* (s) = 3,75. Data hasil Hasil Belajar IPA kelompok kontrol, dapat disajikan ke dalam bentuk grafik poligon seperti pada Gambar 2.



Gambar Grafik Poligon Data Hasil Hasil Belajar IPA Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik poligon di atas, diketahui mean lebih besar dari median dan median lebih besar dari modus ($M > Md > Mo$). Dengan demikian, grafik di atas menunjukkan **grafik juling positif** yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan

dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas sebaran data Hasil Belajar IPA kelompok eksperimen dan kontrol pada Tabel 3

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Hasil Belajar IPA

No	Kelompok Data Hasil Belajar	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Status
1	Post-test Eksperimen	21.19	1,72	Normal
2	Post-test Kontrol	4.77	1,77	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh χ^2_{hitung} hasil Hasil Belajar IPA kelompok eksperimen adalah 21.184 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan db = 22 adalah 1,72. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil Hasil Belajar IPA kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil Hasil Belajar IPA kelompok eksperimen berdistribusi **normal**. Sedangkan, untuk data hasil Hasil Belajar IPA kelompok control, diperoleh χ^2_{hitung} hasil Hasil Belajar IPA

kelompok kontrol adalah 4.766 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan db = 15 adalah 1,77. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil Hasil Belajar IPA kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil Hasil Belajar IPA kelompok kontrol berdistribusi **normal**.

Uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Rangkuman hasil uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians antar Kelompok Eksperimen dan kontrol

Sumber Data	F_{hitung}	F_{tabel} dengan Taraf Signifikansi 5%	Status
Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,48	1,69	Tidak Homogen

Berdasarkan Tabel 4, diketahui F_{hitung} 0,48. Sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 36$, $db_{penyebut} = 34$, dan taraf signifikansi 5% adalah 1,69. Hal ini berarti, $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga varians data Hasil Belajar IPA kelompok eksperimen dan kontrol adalah **tidak homogen**.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses dan siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Hipotesis tersebut dijabarkan menjadi

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$ artinya tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$ artinya terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA yang signifikan

antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil Hasil Belajar

IPA kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal tetapi varians kedua kelompok tidak homogen. Sehingga untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *separated varians*. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t

Data	Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hitung}	$t_{tabel} (t.s. 5\%)$
Hasil Belajar	eksperimen	24	19,20	19,31	0,87	1,69
	kontrol	15	13,10	19,75		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,87. Sedangkan, t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,69. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 **ditolak** atau H_1 **diterima**. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata Hasil Belajar IPA kelompok eksperimen adalah 19,20 lebih besar dari rata-rata Hasil Belajar IPA kelompok kontrol sebesar 13,10.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* memiliki Hasil Belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor Hasil Belajar siswa. Rata-rata skor Hasil Belajar yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* adalah 19,20 dan rata-rata skor Hasil Belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 13,10.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diketahui $t_{hitung} = 10,11$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 1,69. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan

bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Pengaruh yang signifikan antara siswa dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* Berbantuan Media Audio Visual dan siswa model pembelajaran konvensional disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* Berbantuan Media Audio Visual menekankan aktivitas siswa dan guru melalui proses pembelajarannya.

Pembelajaran dengan model *Pendekatan Keterampilan Proses* sesuai dengan karakteristik IPA dimana IPA selalu berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Di dalam pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk memperoleh sendiri konsep-konsep yang diperlukan melalui interaksi dengan anggota kelompoknya.

Sehingga kegiatan belajar berpusat pada siswa (*student centered*) dan berlangsung dalam kelompok kecil.

Berbeda halnya dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang bercirikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Model pembelajaran ini berlandaskan pandangan behavioristik. Di dalam pembelajaran konvensional siswa cenderung lebih pasif karena hanya mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru. Siswa menunggu sampai guru selesai menjelaskan kemudian mencatat apa yang diberikan oleh guru tanpa memaknai konsep-konsep yang diberikan. Dimana siswa dalam belajar terpisah dengan dunia nyata (tidak kontekstual) sehingga proses belajar menjadi kurang bermakna. Melalui model pembelajaran konvensional siswa cenderung menjadi objek belajar, sedangkan yang menjadi subjek belajar adalah guru. Kemudian guru berusaha memindahkan pengetahuan yang ia miliki kepada siswa. Keadaan ini cenderung membuat siswa pasif dalam menerima peajaran dari guru. Selain itu, pada pembelajaran konvensional masih menggunakan penilaian yang bersifat konvensional juga. Penilaian ini hanya menilai hasil akhir dari tes atau ulangan saja tanpa memperhatikan proses belajarnya. Sehingga siswa menjadi tidak memiliki kesempatan untuk berbuat yang terbaik, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pekerjaannya. Hal ini tentunya tidak akan mampu membangkitkan semua potensi yang dimilikinya secara optimal.

Perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* dan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap Hasil Belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk tahu manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupannya, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri konsep-konsep dan materi-materi yang dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani

untuk mengemukakan pendapat. Siswa menjadi lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan semua permasalahan IPA yang ditemui, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih diingat oleh siswa. Dengan demikian, Hasil Belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses*. Sriwahyuni (2012) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* (PKP) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Alasansanger, Badung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran PKP Berbantuan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPA mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

Sunardiana (2011) juga melakukan penelitian mengenai model pembelajaran PKP, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* Dengan Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 1 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* dalam pembelajaran IPA mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

PENUTUP

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,87. Sedangkan, t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,69. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 **ditolak** atau H_1 **diterima**. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran

Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) berbantuan media video dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.) hasil belajar IPA siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)* berbantuan media Audio Visual, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng, terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata Hasil Belajar IPA kelompok eksperimen adalah 19,20 lebih besar dari rata-rata Hasil Belajar IPA kelompok kontrol sebesar 13,10.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)* dapat menghasilkan hasil belajar IPA yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Secara rinci simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Kualifikasi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)* berada pada kategori sangat tinggi sedangkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Siswa-siswa di sekolah dasar agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan

pemahamannya dengan membangun sendiri pengetahuan tersebut melalui pengalaman.

Guru-guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan didukung media pembelajaran yang relevan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu guru tidak hanya menggunakan tes objektif dalam evaluasi pembelajaran karena tes objektif hanya menuntut satu jawaban tanpa menyertakan alasan terhadap jawabannya. Kemudian siswa juga dapat berspekulasi dalam menjawab, yaitu hanya dengan menerka. Sekolah-sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar IPA, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)* dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)* dalam bidang ilmu IPA maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalluddin, dkk. 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriwahyuni, Putu. 2012. *Pendekatan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA SD Negeri 2 Banyuning Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Undiksha Singaraja.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Soetjipto, & Kosasi. 1995. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga kependidikan-Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi-Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Suara. 2009. *Agama Hindu Dharma*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Suardiana, Made. 2012. *Pengantar Media Pendidikan*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Suryani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA SD Negeri 1 Ringdikit Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Undiksha Singaraja.
- Tirtarahardja, & Sulo. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tri Astuti. 2009. *Kongsep Dasar IPA dan Praktikum*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.